

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. GAMBARAN UMUM SURAT 2 TIMOTIUS**

##### **1. Latar Belakang Surat 2 Timotius**

Surat ini disebut juga surat pastoral. Surat ini adalah surat terakhir Rasul Paulus. Saat menulis surat ini, Rasul Paulus berada di dalam penjara untuk kedua kalinya dan kematianya sudah di depan mata. Ketika di dalam penjara, hanya Lukas yang masih menemani Paulus, dan Paulus sangat rindu bertemu dengan Timotius.<sup>23</sup> Motif utama dari penulisan 2 Timotius adalah kerinduan akan Timotius serta anjuran kepada Timotius untuk setia dalam pelayanannya.<sup>24</sup>

Surat ini ditulis dari dalam penjara, pada masa tahanan Paulus yang kedua di Roma. Surat ini mungkin ditulis Paulus menjelang akhir hidupnya. Namun, surat ini mungkin juga ditulis oleh pengikutnya dan mengatasnamakan Paulus. Pada zaman itu, hal itu lazim dilakukan untuk menghormati diri dan karya seseorang.<sup>25</sup>

##### **2. Penulis Surat**

Dalam 2 Timotius 1:1, jelas bahwa Paulus adalah penulis surat 2 Timotius. Paulus adalah orang Yahudi dari Tarsus, warga dari kota

---

<sup>23</sup> Agnes Maria Layantara Yap Wei Fong, *Handbook To The Bible: Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 702.

<sup>24</sup> R. Budiman, *Tafsiran Alkitab: Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus – Surat-Surat Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 75.

<sup>25</sup> LAI, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011), 1961.

terkenal di Kilikia. Surat 2 Timotius adalah salah satu dari tiga belas surat yang ditulis oleh Paulus. Adapun bukti bahwa surat ini ditulis oleh Paulus ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Pengirim

Surat Paulus biasanya dimulai dengan nama pengirim<sup>26</sup> Dalam ayat 1:1 jelas dikatakan ‚Dari Paulus, rasul Yesus Kristus‘

- Penerima

Menyusul penerima surat secara khusus surat ini disapa dengan nama pribadi<sup>27</sup>, ‚Timotius, anakku yang kekasih‘ (1:2).

- Salam

Salam adalah salah satu unsur tetap dalam surat purbakala. Paulus biasanya memakai salam untuk menyapa penerima surat.<sup>28</sup> Dalam surat Timotius, Paulus memberi ciri Kristen dalam salamnya, seperti ‚kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Kristus Yesus, Tuhan kita, menyertai kamu‘ (1:2b).

- Ucapan syukur

Ucapan syukur adalah unsur formal dalam hamper semua surat Paulus dan biasanya berisikan garis besar dari inti surat.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Samuel Benyamin Hakim, *Perjanjian Baru Sejarah, Pengantar, Dan Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 119.

<sup>27</sup>Hakim, *Perjanjian Baru*, 120.

<sup>28</sup>Hakim, *Perjanjian Baru*, 122.

<sup>29</sup>Hakim, *Perjanjian Baru*, 122.

- Nasihat dan ajaran (1:6-4:8).

Dalam bagian ini kadang berisikan daftar perbuatan-perbuatan yang mesti dihindari, dan juga berisikan pesan pastoral bagi jemaat yang berkaitan dengan masalah-masalah.<sup>30</sup>

- Penutup/Berkat

Penutup adalah unsur tetap dalam surat Paulus. salam penutup biasanya diakhiri dengan berkat, dengan berbagai bentuk rumusan, ada yang pendek da nada yang agak panjang.<sup>31</sup> Khusus surat Timotius menggunakan rumusan berkat yang agak panjang, seperti ,Tuhan menyertai rohmu. Kasih karunia-Nya menyertai kamu!' (4:22).

### 3. Penerima

Penerima surat ini adalah Timotius, anak rohani Paulus.<sup>32</sup> Timotius adalah pemuda dari Listra yang bertobat pada saat Paulus melakukan perjalanan ke Listra untuk memberitakan Injil. Timotius lahir dari pasangan Yahudi dan Yunani, ibunya seorang Yahudi dan ayahnya seorang Yunani. Setelah Timotius menjadi Kristen, imannya bertumbuh dengan pesat. Ketika Paulus kembali ke Listra, Paulus memutuskan untuk membawa Timotius dalam perjalanan misinya.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Hakh, *Perjanjian Baru*, 124.

<sup>31</sup>Hakh, *Perjanjian Baru*, 124.

<sup>32</sup> Yusak Tanasyah and Antonius Missa, *Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Kota Tangerang: Moriah Press, 2022), 107.

<sup>33</sup> Yap Wei Fong, *Handbook To The Bible: Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab*, 699.

Timotius memperlihatkan bukti hidupnya mengikuti teladan Paulus, bahkan Timotius juga ikut menderita penganiayaan yang diderita oleh Paulus. Karena kesetiaan Timotius terhadap Paulus, sehingga Timotius menjadi orang kepercayaan Paulus. Timotius adalah seorang yang masih sangat muda dan mempunyai sifat pemalu. Oleh karena itu, Paulus memberi nasihat kepada Timotius melalui suratnya, dan karena Paulus juga menyadari kemungkinan Timotius menghadapi penganiayaan dan kesengsaraan dalam pelayanan Timotius.

Paulus memberikan tugas penting bagi Timotius karena Timotius adalah satu-satunya teman sekerja Paulus yang sehati sepikir dengannya dan sangat memperhatikan kepentingan jemaat. Timotius diutus ke Tesalonika untuk meneguhkan iman jemaat yang ada di sana karena jemaat tersebut sedang mengalami penganiayaan. Paulus juga mengutus Timotius untuk melihat keadaan jemaat Filipi, ketika Paulus berada di dalam penjara. Timotius mendapat tugas khusus setelah sekian lama menjadi rekan sekerja Paulus. Ketika dalam perjalanan ke Makedonia, Paulus meminta Timotius untuk tinggal di Efesus dan menggembalakan jemaat Efesus.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus*, 74.

#### 4. Waktu dan Tempat Penulisan

##### a. Waktu penulisan

Surat 2 Timotius ditulis oleh Paulus sekitar tahun 66 atau 67 Masehi.<sup>35</sup>

Tidak ada kejelasan mengenai kapan tepatnya Paulus menulis surat ini. Satu teori yang terkenal bahwa Paulus dibebaskan dari penjara Romawi yang diseritakan di akhir Kisah Para Rasul. Akan tetapi, Paulus ditangkap kembali setelah melanjutkan pekerjaan penginjilannya. Paulus dibawa ke Roma, diadili, dan dihukum mati sekitar tahun 67 M.<sup>36</sup> Pada masa itu adalah masa pemerintahan kaisar Nero yang melakukan penganiayaan terhadap orang Kristen.

##### b. Tempat Penulisan

Paulus menulis surat ini di Roma pada masa tahanan yang kedua.

Pada masa pemerintahan kaisar Nero, orang Kristen menderita penganiayaan yang bengis.<sup>37</sup>

#### 5. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan surat ini adalah memberi petunjuk dan nasihat kepada Timotius sebagai pimpinan jemaat tentang bagaimana harus menggembalakan jemaat.<sup>38</sup> Timotius diutus kepada Jemaat Efesus yang bermasalah dan penuh dengan tantangan. Adapun kondisi pada saat itu:

---

<sup>35</sup>LAI, *Alkitab Edisi Studi*, 2602.

<sup>36</sup>Extreme Journey New Testament: Menimba Pengalaman Yang Lebih Dalam, terj. Tammy Tiarawati Rusli (Jakarta: Immanuel, 2006), 143.

<sup>37</sup> LAI, *Alkitab Edisi Studi*, 2031.

<sup>38</sup> Marsunu, *Pengantar Surat-Surat Paulus*, 80.

a. Penganiayaan (2 Tim. 3:11-12)

Orang yang ingin hidup saleh dalam Kristus Yesus akan menderita penganiayaan, tegas Paulus. Ini menunjukkan bahwa penganiayaan terhadap orang Kristen adalah hal yang umum pada masa itu.

b. Pemurtadan dan Pemalsuan Ajaran (2 Tim. 3:13)

Paulus memperingatkan tentang bahaya pemurtadan dan pemalsuan ajaran di antara orang-orang Kristen. Beberapa telah menyimpang dari kebenaran iman dan mengajarkan ajaran yang salah.

c. Ketidaksetiaan dan Penolakan (2 Tim. 4:10)

Paulus menghadapi pengalaman ketidaksetiaan dari beberapa orang yang dulunya berada di pelayanannya. Ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam mempertahankan kesetiaan terhadap iman dan panggilan.

d. Kehidupan Pribadi dan Pelayanan (2 Tim. 2:1-13)

Paulus memberikan instruksi kepada Timotius mengenai pentingnya menjaga kehidupan pribadi yang saleh serta kesetiaan dalam pelayanan. Paulus juga memberikan petunjuk praktis mengenai kepemimpinan gereja dan pelayanan yang efektif.

Surat ini berisi nasihat Paulus bukan hanya kepada Timotius, melainkan juga kepada rekan pelayanan, dan seorang gembala

jemaat.<sup>39</sup> Paulus menulis surat ini saat Paulus merasa bahwa kematiannya sudah di depan mata (2 Tim. 4:6-8). Kondisi Paulus saat itu berada dalam penjara, bahkan Paulus dibelenggu. Dalam rasa kesepian dan firasat kematian, Paulus sangat merindukan kedatangan Timotius pada saat-saat terakhir hidupnya.<sup>40</sup> Paulus juga memberi pesan kepada Timotius untuk setia dalam pelayanannya.

## B. Analisis Konteks

### 1. Konteks Dekat

Konteks dekat sebelum teks yang ditafsirkan adalah 2 Timotius 3:1-9, yang membahas tentang keadaan manusia pada akhir zaman. Konteks dekat sesudah teks yang ditafsirkan terdapat dalam 2 Timotius 4:1-8, yang membahas tentang penuhilah panggilan pelayananmu. Jadi, melihat perikop sebelum dan sesudah teks 2 Timotius 3:15-16, memperlihatkan adanya keutuhan teks. Mulai dari keadaan manusia pada akhir zaman (2 Tim 3:1-9), sehingga manusia diajak untuk terus mengingat Kitab Suci yang memiliki manfaat, itulah yang akan diberitakan atau diajarkan kepada orang lain sebagai pemenuhan panggilan pelayanan (2 Tim 4:1-8).

---

<sup>39</sup> Hermawan, *My New Testament* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 108.

<sup>40</sup> Budiman, *Tafsiran Alkitab: Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus – Surat-Surat Pastoral*, 75.

## 2. Konteks Jauh

Konteks jauhnya terdapat dalam Mazmur 119:105 yang mengatakan bahwa Firman itu pelita dan terang. Firmanlah yang menjadi penuntun, yang dijadikan sebagai suluh dan pedoman dalam setiap langkah kehidupan orang percaya. Firman yang akan memberi cahaya bagi manusia dalam melangkah. Hubungannya dengan 2 Timotius 3:15-16 yaitu Kitab Suci yang menuntun dan mengarahkan Timotius dalam menghadapi apapun yang dialaminya. Kitab Suci adalah kitab yang berisi manfaat untuk menuntun orang percaya seturut kehendak Allah.

## C. Alkitab

Kata Alkitab Kata Alkitab dalam bahasa Yunani yaitu ‚*biblia*‘, artinya ‚buku-buku‘, dan bentuk jamaknya menunjukkan bahwa *Bible*, baik Yahudi maupun Kristen, isinya bukan hanya satu buku tetapi sekelompok buku yang membentu perpustakaan.<sup>41</sup> Jadi, Alkitab merupakan kumpulan buku yang telah diakui sebagai kanon. Hal penting dalam buku, terkandung pada isi tulisannya.<sup>42</sup> Alkitab adalah Firman Allah.<sup>43</sup> Alkitab merupakan surat cinta dari Allah yang diberikan kepada kekasih-Nya, yaitu manusia,

---

<sup>41</sup> Michael Keene, *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuknya, Dan Pengaruhnya* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 64.

<sup>42</sup> Yulian Anouw and others, ‚Kebenaran Alkitab Mendewasakan Umat Allah Menurut II Timotius 3: 14-16,‘ *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 102.

<sup>43</sup> Caprili Guanga, *Anda Bertanya? Alkitab Menjawab* (Malang: Literatur SAAT, 2016), 9.

agar kita membaca dan mempelajarinya. Mengetahui dan mengenal isi Alkitab membuat cinta kasih kita kepada Tuhan semakin mendalam.<sup>44</sup>

Ada dua bagian Alkitab yang kita miliki, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kata ‚perjanjian‘ dalam bahasa Inggris disebut *testament* yang berasal dari bahasa Latin, *testamentum*, artinya ‚kesaksian tertulis‘. Disebut perjanjian, karena berisi perjanjian Allah dengan manusia.<sup>45</sup> Jadi, Alkitab merupakan janji Allah kepada umat manusia. Alkitab memusatkan pada dua kisah utama; kisah tentang Israel dan kisah tentang Yesus.<sup>46</sup> Kita dapat mengetahui semua ini dari Alkitab. Barang siapa yang tekun belajar dan memercayainya, kita beroleh keselamatan dalam Yesus Kristus.

Allah adalah Allah yang hidup dan berfirman. Firman itu adalah Firman yang hidup: firman itu datang kepada kita, bertindak terhadap kita untuk menggenggam segenap hidup kita. Hal itu bisa kita mengerti dengan menaruh kepercayaan kepada Firman-Nya. Dalam hal ini, percaya artinya oleh pekerjaan Roh Kudus dalam diri kita, isi Alkitab bagi kita menjadi Firman Allah yang difirmankan-Nya kepada kita. Hanya dengan percaya, kita dapat mengaku: Alkitab adalah Firman Allah.<sup>47</sup> Alkitab ditulis oleh para penulis yang dikaruniai inspirasi Roh Kudus. Dalam arti yang lebih spesifik, para penulis telah diinspirasikan dan dikuasai oleh Roh Kudus untuk

---

<sup>44</sup> Jonar T. H. Situmorang, *Bibliologi: Menyingkap Sejarah Perjalanan Alkitab Dari Masa Ke Masa* (Yogyakarta: ANDI, 2017), ix.

<sup>45</sup> Ibid., 74.

<sup>46</sup> Keene, *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuknya, Dan Pengaruhnya*, 8.

<sup>47</sup> G. C. Van Niftrik dan B. J. Boland, *Dokmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 390.

menulis atau berbicara. Proses ini disebut sebagai 'ilham', artinya bahwa Roh Kudus telah memengaruhi secara langsung para penulis untuk menulis Alkitab.

Alkitab yang kita percaya adalah kitab yang telah melalui proses kanonisasi. Arti kanon dalam bahasa Yunani diartikan sebagai gelagah, yang juga diartikan sebagai ukuran. Karena telah melalui proses itu, sehingga 27 kitab, termasuk kitab 2 Timotius, masuk dalam daftar yang disebut kanonik. 27 kitab Perjanjian Baru telah melalui banyak pertimbangan yang pada akhirnya masuk dalam daftar Kitab Suci.<sup>48</sup> Kitab Suci yang kita pegang dan miliki saat ini bukanlah karangan biasa, namun karangan yang telah melalui proses kanon, sehingga dapat dipercaya.

#### **D. Manfaat Alkitab**

Dasar kehidupan orang Kristen adalah Alkitab. Untuk itu, wajib bagi semua orang Kristen untuk mengenal Alkitab yang berisi Firman Allah. Dengan membaca Alkitab, kita akan memperoleh manfaat Alkitab. Adapun manfaat Alkitab, yaitu:

1. Untuk mengajar

Kitab Suci adalah sumber ajaran yang benar. Ada dua oknum yang berperan penting jika berbicara tentang ajaran, yang diajar dan pengajar.<sup>49</sup>

Sebagaimana Timotius ditugaskan oleh Paulus untuk mengajar jemaat

---

<sup>48</sup>C. Groenen OFM, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023), 24.

<sup>49</sup>Ratnawati Zalukhu, 'Studi 2 Timotius 3: 16-17: Memahami Manfaat Kitab Suci Dengan Benar,' *YADA: Jurnal Teologi Biblika dan Reformasi* 1, no. 1 (2023): 11.

dengan ajaran yang benar menurut Kitab Suci. Sebelum jadi pengajar, Timotius terlebih dahulu telah diajar Kitab Suci dari keluarga dan dari Paulus. Untuk itu, sebagai orang percaya yang telah menerima pengajaran tentang Kitab Suci, harus mengajarkan juga kepada orang lain.<sup>50</sup>

## 2. Penguatan iman

Dengan membaca Alkitab, seseorang dapat memperdalam pemahaman akan iman dan hubungan pribadinya dengan Tuhan, sehingga memperkuat keimanan dan keteguhan spiritual.

### a. Panduan hidup

Alkitab memberikan panduan moral dan etika yang dapat membimbing seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu, seseorang yang hendak melakukan sesuatu perlu mempertimbangkan seturut kebenaran Alkitab.

### b. Beroleh pemahaman akan kehendak Tuhan

Alkitab memuat ajaran-ajaran yang mengungkapkan kehendak Tuhan bagi umat manusia. dengan memahami Alkitab, seseorang akan lebih mengenal karakter dan kehendak Tuhan.

---

<sup>50</sup>Hasudungan Simatupang, 'Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja,' *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 2 (2020): 37.

c. Sumber sukacita

Alkitab memuat kasih Allah dalam Yesus Kristus. Kasih-Nya yang sempurna memberikan sukacita kepada kita. Penyertaan dan pertolongan-Nya yang tak pernah habis-habisnya di hidup kita. Saat kita dalam tekanan hidup sekalipun, kita bisa merasakan sukacita karena Firman yang kita percaya.

**E. Pentingnya Alkitab bagi anak**

Usia anak-anak tidak boleh terlewatkan dengan sia-sia. Usia itu adalah kesempatan untuk mengajarkan pendidikan karakter, moral, dan yang paling utama adalah pendidikan iman. Apa yang telah diajarkan kepada anak-anak akan membekas sampai usianya beranjak dewasa. Anak-anak diharapkan bisa bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus, sehingga penting sekali untuk mengajarkan kebenaran pada anak.

Segala sesuatu yang akan dilakukan manusia, harus berdasar pada Alkitab, karena Alkitab adalah dasar kehidupan manusia. Olehnya itu, Alkitab penting untuk pembentukan watak dan karakter anak.<sup>51</sup> Alkitab juga memberikan harapan dan ketenangan dalam masa sulit, serta mengajarkan pentingnya hidup yang bermakna dan penuh kasih. Baik orang tua maupun guru sekolah minggu berperan sebagai pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai yang ada dalam Alkitab, seperti kasih, sukacita, kesabaran, kebaikan,

---

<sup>51</sup>Sozanolo Zamasi, ,Pendidikan Rohani Yang Efektif Bagi Anak Sekolah Dasar,' *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 60.

kesetiaan, dan kerendahan hati kepada anak-anak. Anak-anak diupayakan dapat mencintai Alkitab.<sup>52</sup>

*,haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun', (Ulangan 6:7).*

Dari ayat di atas, ,ajarkanlah berulang-ulang' sudah memperlihatkan seberapa penting pengajaran itu kepada anak-anak. Orang tua maupun guru sekolah minggu tak boleh ada kata bosan mengajarkan kebenaran kepada anak-anak. Dengan itulah anak-anak akan mengenal pribadi Allah, kasih dan pemeliharaan-Nya.

#### **F. Guru Sekolah Minggu**

Guru sekolah minggu adalah warga Gereja Toraja yang diutus untuk melayani sekolah minggu. Dalam pasal 7 tata kerja sekolah minggu gereja Toraja terdapat aturan yang mengatur tentang guru sekolah minggu. Majelis gereja bertanggungjawab untuk mempersiapkan, menetapkan, dan meneguhkan guru sekolah minggu Gereja Toraja. Adapun syarat untuk menjadi guru sekolah minggu, seseorang harus melewati tahapan guru pendamping dan guru muda. Guru pendamping bertugas untuk mendampingi pelayanan sekolah minggu minimal tiga bulan. Guru muda

---

<sup>52</sup>Viarine Pranata and Yanto Paulus Hermanto, ,Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab,' *Teologi (JUTELOG)* 3, no. 1 (2022): 15–16.

adalah guru yang sudah melewati tahap guru pendamping sampai dengan selesainya pembinaan dasar.<sup>53</sup>

Pengajaran kepada anak bukan hanya dilakukan oleh orang tua, melainkan juga dalam lingkungan gereja yang dilakukan oleh guru sekolah minggu. Selain orang tua, Guru Sekolah Minggu memiliki tanggung jawab dalam pertumbuhan iman seorang anak. Guru sekolah minggu harus memperkenalkan dan mengajarkan Kitab Suci kepada anak sekolah minggu, dengan harapan bahwa anak sekolah minggu memiliki karakter dan sifat seperti Kristus.<sup>54</sup>

Guru sekolah minggu diharapkan dapat mengajar dan mengarahkan anak-anak untuk bertumbuh pada pengenalan akan Yesus Kristus. Selain mengarahkan, guru sekolah minggu juga bertanggung jawab untuk mendoakan anak-anak.<sup>55</sup> Di sisi lain, adapun tugas guru sekolah minggu, yaitu:

a. Mengajar (2 Tim. 2:7)

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Mengajar merupakan panggilan Allah. Jadi ketika seseorang memutuskan untuk mengajar anak-anak di gereja, berarti orang tersebut telah

---

<sup>53</sup> Pengurus Pusat SMGT, 'Tata Kerja Sekolah Minggu' (2).

<sup>54</sup>Dwiati Yulianingsih, 'Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu,' *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 291.

<sup>55</sup>Susan Bawole, 'Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak,' *Tumou Tou* 7, no. 2 (2020): 148.

menjawab panggilan Allah dan melakukan tugas khusus.<sup>56</sup>

Mengajar bertujuan membawa perubahan. Guru sekolah minggu diharapkan membawa perubahan kepada anak-anak. Seperti Rasul Paulus mengatakan dalam hidupnya sebagai seorang guru, Paulus mampu membawa perubahan pada orang lain dari yang belum tahu kebenaran hingga tahu dan memahami kebenaran.<sup>57</sup>

b. Menggembalakan (Yoh. 10:11-18)

Gembala memiliki hati yang siap berkorban. Apapun tantangan yang dihadapi, itu tidak membuatnya menyerah pada dombanya.

Gembala menuntun domba-dombanya dengan penuh kasih dan berusaha melindungi. Gembala yang baik adalah Yesus Kristus.<sup>58</sup>

Guru sekolah minggu harus menjadikan Yesus sebagai teladan dalam menggembalakan anak-anak sekolah minggu dengan penuh kasih dan setia.

c. Memberi Teladan

Hal utama yang paling mudah dilihat oleh anak-anak adalah sikap dan perilaku yang ada pada gurunya. Tindakan guru yang baik atau buruk, bisa mempengaruhi anak-anak. Untuk itu, penting sekali bagi guru sekolah minggu memperlihatkan teladan yang positif bagi anak-anak.

---

<sup>56</sup> Kadarmanto, *Tuntunlah Ke Jalan Yang Benar*, 27.

<sup>57</sup> Setiawani, *Pembaruan Mengajar*, 10.

<sup>58</sup> Ibid., 11.

d. Menjadi saluran berkat

Guru sekolah minggu harus memiliki keyakinan bahwa pelayan sekolah minggu telah dipakai Tuhan untuk menjadi saluran berkat Allah bagi anak-anak.<sup>59</sup>

e. Melayani sesuai kemampuan

Tuhan memberi potensi dan kemampuan yang berbeda-beda bagi manusia. Oleh karena itu, tidak berarti bahwa seseorang yang melakukan pelayanan di sekolah minggu harus dapat melakukan semua tugas sendiri. Sebaliknya, setiap orang memiliki peran spesifik untuk memenuhi kebutuhan lainnya, sehingga tidak ada yang memegahkan diri sendiri dan semua orang dapat bekerja sama untuk menghormati Tuhan, dengan cara menggunakan kemampuan masing-masing sebagai sarana untuk berkatNya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid., 10.